

Analisis Dampak Pembangunan Perumahan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Impact of Housing Development on The Socio-Economic Conditions of People in Kandangan Town, Hulu Sungai Selatan Regency.

Wardhana*, Hendra Aditya

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
* adityawardhana54gmail.com

Abstract

The purpose of the research is to see how the impact of housing development on people's socio-economic conditions in Kandangan town, Hulu Sungai Selatan regency.

Data were collected by using a questionnaire method on 91 respondents by using a purposive sampling method.

Result of research based on the social condition of society indicate Social relation between residents around residential area remains harmonious, new class emergence that resident of residence does not cause jealousy from a local citizen, local citizen feel that resident of housing also part of society exist because they willing to follow norm together. While the impact on the community economy indicates the influence of housing development on the livelihood of the citizens is significant, many residents who changed the profession to be workers in housing, such as a night watchman, a small trader, a housekeeper, or a security guard. Residents also feel that finding a work field becomes easier after housing. The cost of living tends to be the same without increasing.

Keywords: *impact of socio-economic condition of people, the impact of housing development*

Abstrak

Penelitian ini adalah bertujuan untuk melihat bagaimana dampak pembangunan perumahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kota Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner pada 91 orang responden dengan menggunakan metode purposive sampling.

Hasil penelitian berdasarkan kondisi sosial masyarakat mengindikasikan keharmonisan masyarakat sekitar dengan warga masyarakat, adanya perumahan tidak memberi dampak kecemburuan bagi warga sekitar, masyarakat beranggapan bahwa penghuni perumahan juga bagian dari mereka karena mereka saling menghormati satu sama lain. Sedangkan pengaruhnya terhadap Ekonomi masyarakat mengindikasikan bahwa dengan adanya perumahan memberikan dampak terhadap mata pencaharian warga, sebagian warga berganti pekerjaan setelah adanya perumahan, seperti menjadi security komplek, menjadi pedagang toko kelontong, menjadi asisten rumah tangga ataupun menjadi penjaga keamanan. Masyarakat beranggapan bahwa lapangan pekerjaan menjadi lebih terbuka setelah di bangunnya perumahan. Tanpa adanya peningkatan biaya hidup.

Kata Kunci : **Dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat, Dampak pembangunan perumahan**

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang telah di atur dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 bahwa tujuan bernegara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan kehidupan sosial. Maka dari itu pembangunan yang dilakukan di Indonesia adalah upaya mencapai kehidupan yang sejahtera adil makmur lahir batin berdasarkan Pancasila.

Pada era globalisasi dibutuhkan sarana dan prasarana agar terlaksananya pembangunan itu sendiri, di antaranya adalah tanah. Tanah mempunyai peran penting sebagai lahan agar terealisasikan pembangunan dimana dalam hal ini yaitu pembangunan fisik. Sebagai mana yang telah diketahui, tanah tidak bisa dipisahkan dengan manusia karena tanah adalah salah satu faktor terpenting pada kehidupan manusia. Tanah adalah tempat bermukim, tempat dimana kegiatan manusia berlangsung, bahkan ketika matipun manusia masih memerlukan tanah.

Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang dasar (UUD) 1945 dan Pasal 28 UUD 1945, permukiman dan perumahan merupakan salah satu keperluan pokok manusia. dimana rumah merupakan satu hak dasar rakyat dan oleh sebab itu setiap Warga Negara mempunyai hak bertempat tinggal dan memperoleh lingkungan hidup yang baik serta sehat. Rumah juga merupakan kebutuhan dasar manusia dalam meningkatkan martabat, harkat, juga mutu penghidupan dan kehidupan, juga sebagai cerminan pribadi upaya meningkatkan taraf hidup, serta pembentukan karakter, watak juga pribadi bangsa.

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 pengertian Perumahan dan Permukiman adalah sebagai berikut : “Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan”. “Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan”.

Selain berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian rumah juga berfungsi sebagai sarana pembinaan keluarga yang dimana mendukung penghidupan dan perikehidupan juga berfungsi sebagai pusat pendidikan bagi keluarga, dan penyiapan generasi muda. Maka dari itu, pengembangan rumah dan perumahan beserta lingkungan yang sehat serta layak merupakan tempat pengembangan sumber daya bangsa Indonesia di masa mendatang.

Seiring dengan bertumbuhnya pertumbuhan penduduk di Kota Kandangan, maka kebutuhan akan perumahan juga mengalami peningkatan. Untuk memenuhi kebutuhan akan perumahan, maka di butuhkan produktif. Di beberapa tahun belakangan, rata-rata alih fungsi lahan secara nasional untuk keperluan perumahan memerlukan lahan sebesar 8.000 hektar (ha) pertahunnya, dimana mengalami kecenderungan peningkatan di setiap tahun

Permasalahan pertahan atau lahan selalu menjadi permasalahan dalam pembangunan perumahan. Seperti daerah perkotaan yang memiliki ketersediaan lahan yang terbatas. Bahkan ada beberapa kota yang bias di anggap memiliki krisis lahan. Pengembangan pertumbuhan penduduk memiliki kecenderungan yang mengarah pada wilayah yang berada di pinggiran kota sebagai sebagai dari perluasan aktivitas kota. Pusat kota sudah tidak lagi mampu menampung tingginya jumlah penduduk yang ada. Pertumbuhan jumlah penduduk yang meningkat signifikan memberikan indikasi

bahwa pertumbuhan penduduk tersebar ke pinggiran kota (sub-urban) dimana konsekuensinya adalah terjadi alih fungsi lahan perkotaan.

Upaya agar tercukupinya kebutuhan perumahan maka tanah pertanian dijadikan opsi untuk pembangunan perumahan. Untuk pemenuhan akan kebutuhan rumah tinggal, pembangunan di usahakan oleh pihan swasta maupun perseorangan

Seiring dengan berkembangnya pembangunan perumahan di wilayah Kota Kandangan, maka semakin luas pula kebutuhan lahan sebagai sarana untuk pembangunan yang bersangkutan.

Di lain hal, lahan yang memiliki tanah Negara di Kota Kandangan sudah mulai langka, kebanyakan lahan sudah di miliki oleh perseorangan.

Hal ini mengakibatkan banyaknya lahan-lahan tidur, dimana hal tersebut berdampak pada sulitnya masyarakat mendapatkan lahan untung mendirikan rumah.

Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan tepatnya Kota Kandangan sendiri untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia salah satunya adalah di butuhkan tempat tinggal yang layak, dalam rangka pemerataan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, serta bertujuan mewujudkan permukiman dan perumahan yang layak di lingkungan yang sehat, serta mendukung pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan juga bidang lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan Nasional

Pembangunan nasional adalah merupakan upaya-upaya yang di kerjakan dengan terarah dan terencana agar terlaksanakannya perubahan yang bertujuan utama adalah untuk meningkatkan dan dan memperbaiki taraf hidup, kualitas, dan kesejahteraan manusia.

Pembangunan Daerah

Pembangunan daerah adalah cara atau teknik yang di lakukan pemerintah daerah secara tepat dan terarah guna tercapainya tujuan pembangunan yang efisien sesuai kondisi daerah yang bersangkutan, karena hendaklah perencanaan pembangunan itu bersifat implementif (bisa dilaksanakan) dan aplikatif (bisa di terapkan).

Pembangunan Kota/Perkotaan

Pembangunan perkotaan adalah semua pembangunan yang di lakukan pemerintah, masyarakat dan swasta wilayah kota dan perkotaan dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat serta meningkatkan laju pertumbuhan.

Pembangunan Perumahan Nasional

Pembangunan perumahan nasional adalah salah satu upaya yang di lakukan oleh pihak pemerintah secara terencana yang bertujuan untuk melaksanakan perubahan yang tertuju untuk memperbaiki serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, taraf hidup masyarakat serta kualitas masyarakat itu sendiri (Ginjar Kartasmita 1994).

Pembangunan Perumahan Daerah

Pembangunan perumahan di daerah merupakan langkah yang di ambil oleh pemerintah daerah yang bertujuan agar dapat meningkatnya kualitas dan kuantitas pemanfaatan tata ruang dan meningkatnya bangunan perumahan yang memenuhi standar teknis kualitas bangunan, dengan kata lain tiap-tiap pembangunan berbasis ruang harus mengacu pada rencana tata ruang yang telah berlaku, ini dimaksudkan agar adanya efisiensi dan sinergi pembangunan, juga bertujuan untuk menghindari terjadinya konflik pemanfaatan ruang di antar sektor yang berkepentingan dan bias memberikan dampak yang merugikan bagi masyarakat, pemnbangunan daerah

bertujuan juga untuk meningkatkan kualitas infrastruktur lingkungan permukiman, dan juga meningkatkan bangunan bidang perumahan (Galtung “Dalam Trijono, 2007:3”).

Penelitian Terdahulu

Raharo, Mastika Retno (2015) “Dampak pembangunan perumahan terhadap kondisi sosial-ekonomi penduduk asli di desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 1991-2015”. Hasil penelitian yaitu kondisi sosial ekonomi penduduk asli sebelum pembangunan perumahan sebagian besar memiliki tingkat pendapatan tergolong rendah, dan sesudah pembangunan perumahan penduduk asli mengalami peningkatan pendapatan.

Agung, Jauhari (2015) “. Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan dan Koneksi Sosial-Ekonomi Penjual Lahan di Kecamatan Melati”. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata pendapatan penjual lahan meningkat setelah menjual lahannya.

Malo, Rudolf Eduard (2007) “Dampak Proyek Perbaikan Perumahan dan Permukiman Pedesaan terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Membangun Rumah di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Timor Tengah Selatan”. Hasil analisis di dapati bahwa dampak setelah pelaksanaan proyek penyebab perilaku masyarakat membangun rumah banyak di pengaruhi oleh ekonomi keluarga, lingkungan sosial-budaya, dan motivasi untuk mendapat bantuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif, dimana metode penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan melihat gambaran keadaan objek atau subjek dalam penelitian yang berupa lembaga, masyarakat, orang dan sebagainya yang mengacu pada fakta-fakta yang tampak atau apa adanya di lapangan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kota Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang bisa berupa orang, benda atau sesuatu hal yang di dalamnya bisa di peroleh dan atau bisa memberikan informasi (data) penelitian

Populasi dalam penelitian ini sendiri adalah berapa banyak kompleks perumahan yang di bangun serta jumlah Kepala Keluarga yang menempati perumahan itu sendiri.

Sampel adalah sebagian objek yang di ambil dari keseluruhan objek yang di teliti dan di anggap mewakili seluruh populasi.

Definisi Operasional Variabel

Pembangunan Perumahan

Pembangunan perumahan adalah salah satu bentuk dari perubahan penggunaan lahan, lahan yang tersedia kemudian di manfaatkan dengan mendirikan bangunan perumahan guna menyediakan fasilitas, serta sarana dan prasarana yang layak yang di butuhkan masyarakat.

Sosial

Sosial adalah sebuah inti dari bagaimana para individu berhubungan walaupun masih juga diperdebatkan tentang pola berhubungan para individu tersebut, sosial juga merupakan cara tentang bagaimana individu saling berhubungan.

Ekonomi

Ekonomi adalah segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan dan papan.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Pengamatan atau Observasi, yaitu kegiatan manusia yang menggunakan panca indera sebagai alat bantu utama, dimana ada panca indera lain seperti penciuman, telinga, kulit dan mulut. Observasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja mata sebagai panca indera juga dibantu panca indera lainnya. Metode pengamatan atau merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui penginderaan dan pengamatan.

Wawancara

Wawancara, merupakan tahapan mendapatkan keterangan yang di tuju kan guna penelitian dengan cara salah satunya adalah Tanya jawab sembari bertatap muka antara responden dengan pewawancara, tanpa atau dengan menggunakan pedoman dimana responden dan pewawancara terlibat di kehidupan sosial yang relatif lama. Metode ini sama dengan metode wawancara lainnya, tujuan wawancara, peran responden dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya

Kuisisioner.

Kuisisioner, merupakan salah satu teknik mengumpulkan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari keyakinan, perilaku, karakteristik, dan sikap-sikap beberapa orang di dalam organisasi yang bisa terpengaruh sistem yang sudah ada.

Dengan metode kuisisioner, analisis mencoba mengukur apa yang ditemukan pada saat wawancara, juga untuk menentukan seberapa luas ataupun terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam wawancara.

Kuisisioner dalam penelitian ini merupakan kuisisioner yang diadopsi dari penelitian Syahid Ismail (2011).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang di gunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif, dimana dapat di artikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek atau subjek didalam penelitian dimana dapat berupa lembaga, masyarakat, orang, dan lain-lain yang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

HASIL DAN ANALISIS

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Yaitu untuk menggambarkan perbedaan peran laki-laki dan perempuan yang bersifat bawaan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Jenis kelamin merupakan pembeda peran, tanggung jawab, kedudukan, dan pembagian kerja antar perempuan maupun laki-laki yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat laki dan perempuan yang dianggap pantas menurut kepercayaan, norma, dan adat istiadat.

Jenis kelamin tidak memiliki konteks yang serupa dengan kodrat. Kodrat merupakan suatu hal yang telah di tentukan oleh Tuhan YME, sehingga kita tidak dapat untuk menolak atau merubah. selain itu, kodrat juga bersifat universal, 'contohnya menyusui, melahirkan, menstruasi yang merupakan kodrat bagi perempuan, sedangkan memiliki sperma merupakan kodrat untuk laki-laki.

Ketidak setaraan gender adalah kondisi tidak adil akibat dari struktur dan system sosial, sehingga laki-laki maupun perempuan menjadi korban sistem tersebut. Perempuan dan laki-laki berbeda hanya karena kodrat antara perempuan dan laki-laki berbeda. ketidaksetaraan akan terjadi jika terbentuknya kondisi di mana siklus dan porsi sosial laki-laki dan perempuan serasi, setara harmonis, dan seimbang. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka di dapatkan data sebagai berikut:

Tabel 5.1
Menurut jenis kelamin

No	Jenis Kel	Jlh	Persentasi
1	Laki-laki	68	74,72%
2	Perempuan	23	25,27%
Total		91	100%

Sumber: Data diolah kembali

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden lebih didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 68 responden dari 91 responden yang sudah ditentukan, dan memiliki persentase sebanyak 74,72%.

Usia

Usia atau umur merupakan satuan yang mengukur waktu keberadaan satu makhluk atau benda, baik yang sudah mati maupun masih hidup. contohnya, usia manusia bias dikatakan sebelas tahun ketika diukur ketika dia di lahirkan hingga waktu umur dihitung. Maka dari itu, usia itu diukur dari ia lahir sehingga hingga masa sekarang. Dimana usia diukur dari dia lahir hingga masa kini.

Kategori Umur Menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2009:

1. Masa-masa balita = 0 - 5 tahun,
2. Masa-masa kanak-kanak = 5 - 11 tahun.
3. Masa-masa remaja Awal = 12 - 16 tahun.
4. Masa-masa remaja = 17 - 25 tahun.
5. Masa-masa dewasa Awal = 26- 35 tahun.
6. Masa-masa dewasa = 36- 45 tahun.
7. Masa-masa Lansia Awal = 46- 55 tahun.
8. Masa-masa Lansia = 56 - 65 tahun.
9. Masa-masa Manula = 65 – dan seterusnya

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan maka di dapatkan data mengenai usia responden sebagai berikut:

Tabel 5.2
Menurut usia

No	Usia	Jlh	Persentasi
1	26-35	17	18,68%
2	36-45	43	46,25%
3	46-55	18	19,78%
4	56-65	13	14,42%
5	65- atas	-	-
Total		91	100%

Sumber: Sumber: Data diolah kembali

Dilihat berdasarkan tabel di atas usia rata-rata responden yang tertinggi berada pada usia antara 36-45 tahun atau dapat dikatakan berada pada usia dewasa akhir, dimana memiliki persentase 46,25% atau 43 responden dari seluruh responden yang ditentukan dari 91 responden.

Agama

Merupakan pengajaran-pengajaran dan kepercayaan yang mengarahkan seseorang terhadap tingkah lakunya terhadap Tuhan YME, terhadap diri sendiri maupun sesama manusia. berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan di dapat data:

Tabel 5.3
Menurut Agama

no	Agama	Jlh	Persentase
1	Islam	84	92,30%
2	kristen protestan	2	2,20%
3	kristen katolik	5	5,50%
Total		91	100%

Sumber: Data diolah kembali

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di lihat responden yang mendominasi adalah beragama islam dimana mencapai persentase sebanyak 93,30% atau sebanyak 84 responden dari 91 responden, dimana ada 2,20% responden atau 2 orang responden yang beragama non muslim yaitu Kristen protestan dan 5 orang responden yang beragama Kristen Katolik atau memiliki persentase sebesar 5,50%

Status Perkawinan

Status perkawinan dapat diartikan ikatan lahir dan batin antara seorang wanita dan pria sebagai pasangan suami dan istri yang memiliki tujuan rumah tangga yang bahagia lahir, batin dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. (UU No. 1 Tahun 1974 (Pasal 1) Menurut hasil penelitian di lapangan mengenai status perkawinan dari para responden yang berada di perumahan di kota Kandangan dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 5.4
Menurut status perkawinan

No	Status perkawinan	Jlh	Persentase
1	Menikah	-	-
2	Belum menikah	91	100%
Total		91	100%

Sumber: Data diolah kembali

Dari data di atas dilihat responden 100% memiliki status perkawinan sudah menikah dari 91 responden yang di temui.

Pendidikan

Pendidikan adalah satu usaha dengan sengaja dipilih untuk membantudan mempengaruhi seorang yang bertujuan guna meningkatkan pengetahuan, akhlak dan jasmani sehingga secara perlahan dapat mengantar seseorang kepada tujuan dan cita-citanya tertinggi. Guna memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, bangsa, masyarakat, agama, dan Negara. (**Prof. H. Mahmud Yunus**). Dari hasil penelitian di lapangan dapat di lihat hasil sebagai berikut:

Tabel 5.5
Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jlh	Persentase
1	SMA/SMK	12	13,20%
2	Perguruan tinggi	79	86,81%
Total		91	100%

Sumber: Data diolah kembali

Berdasarkan data di atas responden dari perumahan yang ada di kota Kandangan memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu perguruan tinggi dimana data yang di dapatkan responden yang berstatus pendidikan terakhir perguruan tinggi mencapai angka 86,81% atau sebanyak 79 responden.

Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu kegiatan yang wajib untuk dikerjakan oleh setiap orang guna bisa memenuhi segala macam kebutuhannya. Kebutuhan manusia tersebut tentunya diperlukan setiap hari dan tentunya merupakan salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi. Sementara itu, kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang wajib harus segera ada dan dipenuhi serta tidak dapat untuk ditunda. Salah satu contoh dari kebutuhan pokok di antaranya adalah makanan, pakaian, minuman, peralatan ke sekolah, dan sejumlah kebutuhan pokok lainnya. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka di dapatkan data sebagai berikut:

Tabel 5.6
Menurut pekerjaan

No	Pendidikan	Jlh	Persentase
1	Ibu rumah tangga	17	18,68%
2	Wiraswasta	14	15,38%
3	PNS	53	58,24%
4	Buruh/tani	-	-
5	DLL	7	7,70%
Total		91	100%

Sumber: Data diolah kembali

Menurut data di atas status pekerjaan penghuni perumahan di kota Kandangan cenderung bervariasi, dimana berdasarkan data dapat di lihat bahwa angka tertinggi status pekerjaan responden berada di tingkat PNS yaitu sebesar 53% atau sebesar 53 responden dari 91 responden yang ada.

Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat

Masyarakat merasa terbiasa dan nyaman bertempat tinggal di lokasi penelitian, 97,80% responden merasa sudah terbiasa dan cenderung sudah nyaman, Dan hanya 2,20% merasa tidak terlalu nyaman tinggal di lokasi hal tersebut dikarenakan penghuni baru masih beradaptasi dengan lingkungan yang baru atau dengan kata lain belum terbiasa dengan lingkungan barunya sehingga mereka masih beranggapan kurang nyaman tinggal di lokasi perumahan, itu berarti pembangunan rumah dan perumahan hanya memberikan dampak buruk yang sangat kecil yang dikeluhkan warga. Berikut data tabulasinya:

Tabel 5.7
Pengaruh Pembangunan Perumahan Terhadap Kondisi Sosial

No	Indikator Variabel	Persentase	
		Ya	Tidak
1	Hubungan sosial antara warga setempat terjalin harmonis	70,32%	29,68%
2	Adanya kegiatan gotong royong warga yang melibatkan penghuni perumahan	91,20%	8,80%
3	Merasa nyaman dengan hubungan sosial antara masyarakat dengan penghuni perumahan	93,40%	6,60%
4	Merasa nyaman tinggal di lokasi kompleks perumahan	97,80%	2,20%

Sumber: Data diolah kembali

Perbedaan tidak memberikan pengaruh buruk terhadap hubungan sosial warganya, meskipun ada beberapa hal lain yang dapat memberi pengaruh seperti halnya perbedaan suku dan beda agama. Orang yang memiliki keyakinan yang serupa, walaupun memiliki stratifikasi yang berbeda dapat tetap menjalin tenggang rasa yang baik. Hal itu di gambarkan pada data menunjukkan bahwa 70,32% mengatakan bahwa hubungan antara warga setempat terjalin harmonis, dimana hubungan harmonis yg dimaksudkan adalah seperti toleransi antar agama yang terbilang tinggi, sebagai salah satu contoh dimana ketika warga yang beragama muslim menjalani hari besar islam seperti hari raya idul fitri maka warga yang beragama nonmuslim sangat menghormati dan mentolerir kegiatan tersebut.

Pada indikator variabel dimana hubungan soal antar masyarakat antara warga setempat menunjukkan angka 29,96% tidak harmonis itu berdasarkan fakta di lapangan bahwa perumahan tersebut bisa di katakana berjauhan dengan warga sehingga hubungan tidak sering terjadi interaksi antar warga sehingga warga berasumsi hubungan antar warga tidak terjalin harmonis.

Kondisi sosial juga terbentuk pada saat warga setempat sering melakukan kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti, dimana responden sebanyak 91,20% mengatakan ketika kegiatan kerja bakti dilakukan warga perumahan juga ikut di libatkan, kegiatan gotong royong bisa bersifat kerja bakti membersihkan lingkungan, gotong royong apabila ada acara pernikahan. Hal tersebut sebagai bentuk membangun hubungan sosial yang baik antara warga masyarakat dengan warga di kompleks perumahan.

Mengacu pada dua variabel di atas, dengan terjalinnya hubungan harmonis dan terciptanya kondisi sosial maka terbentuklah rasa nyaman antar warga masyarakat dengan penghuni perumahan hal tersebut dilihat berdasarkan data dimana responden mengatakan sebanyak 93,40% bahwa mereka merasa nyaman dengan hubungan sosial antara masyarakat dengan warga kompleks perumahan, dan hal tersebut berbanding lurus dengan respon masyarakat perumahan yang dimana mengatakan sebesar 97,80% warga perumahan mengatakan merasa nyaman tinggal di lokasi kompleks perumahan.

Dampak Pembangunan Perumahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat

Dampak ekonomi dapat di lihat pada peningkatan penghasilan pasca dibangunnya perumahan yaitu 29,68% responden mengaku mengalami peningkatan dalam hal mata pencaharian, peningkatan penghasilan itu sendiri tidak terlepas dari dampak ekonomi yang di hasilkan dengan adanya kompleks perumahan dimana setelah berdirinya perumahan perlahan lahan ekonomi juga berkembang seperti adanya usaha-usaha yang di dirikan oleh masyarakat seperti adanya toko-toko kelontong, minimarket, maupun rumah makan. Dengan berkembangnya perekonomian maka hal tersebut menjadi pemicu meningkatnya penghasilan masyarakat.

Adapun dari responden nya sendiri hanya 4,40% yang beralih profesi, namun 95,60% responden masih di profesi dulu walupun terdampak pembangunan perumahan, yang di maksud dengan berganti pekerjaan disini adalah bisa dikatakan ada yang mendapatkan pekerjaan lebih baik salah satunya berdasarkan fakta di lapangan adalah warga yang dulunya hanya berprofesi sebagai tukang jaga malam sekarang berganti pekerjaan menjadi satpam tetap penjaga kompleks, ibu-ibu yang di angkat menjadi asisten rumah tangga.

Adapun jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia juga meningkat seiring dengan berdirinya kompleks perumahan, dimana setelah berdirinya kompleks perumahan maka banyak usaha-usaha yang di bangun seperti adanya usaha laundry, toko-toko kecil bahkan minimarket, rumah-rumah makan, bengkel kendaraan. Sehingga 78,02% responden berpendapat pekerjaan lebih mudah di dapat walaupun ada 21,98% responden berpendapat tidak terpengaruh, hal ini dikarenakan sebagian dari responden sudah mempunyai pekerjaan tetap.

Kebutuhan hidup warga sekitar dapat dikatakan tidak berubah, tidak berubah drastis meski bi bangunnya perumahan, hanya 17,59% responden yang mengatakan biaya hidup meningkat, sedangkan 82,41% sisanya menyatakan tidak ada peningkatan biaya hidup.

Kesimpulan akhir responden terhadap pengaruhnya pembangunan terhadap pekerjaan masyarakat sekitar berpendapat yaitu mengalami pengaruh, 93,40% responden berpendapat pembangunan mempengaruhi mata pencaharian atau pekerjaan warga, hanya 6,40% orang responden yang tidak berpengaruh.

Berikut tabulasi pengaruh pembangunan perumahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

Tabel 5.8
Pengaruh Pembangunan Perumahan terhadap Ekonomi Warga

NO	Indikator Variabel	Persentase	
		Ya	Tidak
1	Adanya pergantian profesi setelah tinggal di lokasi perumahan	4,40%	95,60%
2	Adanya peningkatan penghasilan pasca dibangunnya perumahan	29,68%	70,32%
3	Lapangan pekerjaan menjadi lebih mudah setelah adanya perumahan	78,02%	21,98%
4	Biaya hidup meningkat setelah adanya perumahan	17,59%	82,41%
5	Dengan dibangunnya perumahan berpengaruh terhadap pekerjaan warga setempat	93,40%	6,40%

Sumber: Data diolah kembali

Pengaruh pembangunan perumahan dalam aspek ekonomi juga dapat dilihat dampaknya dari segi fasilitas dan juga sarana maupun prasarana, seperti misalnya setelah dibangunnya kompleks perumahan maka banyak berdiri kios-kios kecil maupun menengah, berdirinya mini market, banyaknya pedagang-pedagang kecil yang membuka usaha baik di sekitaran kompleks perumahan maupun di lingkungan kompleks perumahan tersebut.

Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat

Masyarakat menyebutkan merasa terbiasa serta nyaman tinggal di lokasi penelitian, 97,80% mngatakan nyaman dan terbiasa, walau ada sebesar 2,20% yang berpendapat tidak terlalu nyaman tinggal di lokasi tersebut hal tersebut dikarenakan penghuni baru masih beradaptasi dengan lingkungan yang baru atau dengan kata lain belum terbiasa dengan lingkungan barunya sehingga mereka masih beranggapan

kurang nyaman tinggal di lokasi perumahan, yg pada intinya dampak pembangunan hanya memberi sedikit dampak negative yang di rasakan masyarakat. Berikut data tabulasinya :

Tabel 5.7
Pengaruh Pembangunan Perumahan Terhadap Kondisi Sosial

No	Indikator Variabel	Persentase	
		Ya	Tidak
1	Hubungan sosial antara warga setempat terjalin harmonis	70,32%	29,68%
2	Adanya kegiatan gotong royong warga yang melibatkan penghuni perumahan	91,20%	8,80%
3	Merasa nyaman dengan hubungan sosial antara masyarakat dengan penghuni perumahan	93,40%	6,60%
4	Merasa nyaman tinggal d lokasi kompleks perumahan	97,80%	2,20%

Sumber: Data diolah kembali

Berbeda lokasi tinggal tidak memberi dampak pada hubungan sosial, adapun hal-hal lain yang membrikan dampak seperti suku dan agama. Msyarakat dengan keyakinan yang sama, walaupun berbeda tingkatan namun dapat tetap menjalin hubungan yang baik. Hal itu di gambarkan pada data menunjukan bahwa 70,32% mengatakan bahwa hubungan antara warga setempat terjalin harmonis, dimana hubungan harmonis yg dimaksudkan adalah seperti toleransi antar agama yang terbilang tinggi, sebagai salah satu contoh dimana ketika warga yang beragama muslim menjalani hari besar islam seperti hari raya idul fitri maka warga yang beragama nonmuslim sangat menghormati dan mentolerir kegiatan tersebut.

Pada indikator variabel dimana hubungan soal antar masyarakat antara warga setempat menunjukan angka 29,96% tidak harmonis itu berdasarkan fakta di lapangan bahwa perumahan tersebut bisa di katakana berjauhan dengan warga sehingga hubungan tidak sering terjadi interaksi antar warga sehingga warga berasumsi hubungan antar warga tidak terjalin harmonis.

Kondisi sosial juga terbentuk pada saat warga setempat sering melakukan kegiatan gotong royong, dimana responden sebanyak 91,20% mengatakan ketika kegiatan kerja bakti dilakukan warga ysng berada perumahan juga di libatkan pada kegiatan itu, kegiatan gotong royong bisa bersifat kerja bakti membersihkan lingkungan, gotong royong apabila ada acara pernikahan. Hal tersebut sebagai bentuk membangun hubungan sosial yang baik antara warga masyarakat dengan warga di kompleks perumahan.

Mengacu pada dua variabel di atas, dengan terjalinnya hubungan harmonis dan terciptanya kondisi sosial maka terbentuklah rasa nyaman antar warga masyarakat dengan penghuni perumahan hal tersebut dilihat berdasarkan data dimana responden mengatakan sebanyak 93,40% bahwa mereka merasa nyaman dengan hubungan sosial antara masyarakat dengan warga kompleks perumahan, dan hal tersebut berbanding lurus dengan respon masyarakat perumahan yang dimana mengatakan sebesar 97,80% warga perumahan mengatakan merasa nyaman tinggal di lokasi kompleks perumahan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis tentang dampak pembangunan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kota Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang telah di lakukan pada bab-bab sebelumnya dapat di ambil kesimpulan sebagaimana berikut (1) Hubungan antar masyarakat sekitar area

perumahan tetaplah terjalin harmonis, adanya penghuni baru ialah penghuni perumahan tidak memberikan dampak kecemburuan dari warga-warga setempat, warga masyarakat berpendapat bahwa warga komplek adalah bagian dari masyarakat yang ada warga komplek juga bersedia untuk mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat. Hubungan antara masyarakat setempat dengan warga komplek tetap terjalin harmonis walaupun adanya perbedaan agama. (2) Dampak pembangunan terhadap pencarian masyarakat berdampak signifikan, beberapa orang yang berganti pekerjaan menjadi pekerja di area sekitaran perumahan, seperti menjadi petugas ronda malam, menjadi pedagang took-toko kelontong, menjadi asisten rumah tangga ataupun menjadi penjaga keamanan. Sebagian warga juga berpendapat bahwa mencari pekerjaan menjadi mudah setelah adanya komplek perumahan. Hal itu juga tidak memberikan dampak pada biaya hidup, sehingga biaya hidup tidak meningkat..

Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis tentang pengaruh pembangunan perumahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kota Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang telah di dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran yang dapat di pertimbangkan antara lain: Tugas akhir ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah responden, maka dari itu sekiranya diharapkan ada penelitian lebih lanjut juga dengan sample yang lebih luas sehingga data yang di peroleh lebih valid lagi. Dampak sosial dan ekonomi perumahan sudah terlihat pada masyarakat sekitar maka dari itu itu kepada pihak yang bersangkutan khususnya pihak pemerintah agar dapat segera mengatasi masalah yang ada agar tidak semakin memburuk.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhamma. *"pengertian pembangunan menurut para ahli"*.
<http://www.pelajaran.co.id/2017/06/pengertian-pembangunan-konsep-dan-teori-serta-contoh-pembangunan.html>.
- Seers. *"21 pengertian pembangunan menurut para ahli terlengkap"*
<http://www.dosenpendidikan.com/21-pengertian-pembangunan-menurut-para-ahli-terlengkap/>
- Inayatullah, *"Pengertian pembangunan menurut para ahli"*
<http://pengertiandefinisi.com/pengertian-pembangunan-menurut-para-ahli/>
- Shoemaker, *"21 pengertian pembangunan menurut para ahli terlengkap"*
<http://www.dosenpendidikan.com/21-pengertian-pembangunan-menurut-para-ahli-terlengkap/>
- Hoed H. Benny *"21 pengertian pembangunan menurut para ahli terlengkap"*
<http://www.dosenpendidikan.com/21-pengertian-pembangunan-menurut-para-ahli-terlengkap/>
- Untoro, Drs. Joko *"21 pengertian pembangunan menurut para ahli terlengkap"*
<http://www.dosenpendidikan.com/21-pengertian-pembangunan-menurut-para-ahli-terlengkap/>
- Dissaynake *"21 pengertian pembangunan menurut para ahli terlengkap"*
<http://www.dosenpendidikan.com/21-pengertian-pembangunan-menurut-para-ahli-terlengkap/>
- Sjafriza, 2009 *"Awal Mula Perencanaan Pembangunan"*
<https://cassiouvheya.wordpress.com/2011/07/10/37/>
- Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No.650/989/IV/Bangda *"Kebijakan Pembangunan Perkotaan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat"*

<http://renikaputra.blogspot.co.id/2008/05/kebijakan-pembangunan-perkotaan-dalam.html>”

Undang-Undang No. 4 Tahun 1992 “*Perumahan dan Permukiman*”

Turner, F.C, John 1972 “*Kajian teori Perumahan dan Permukiman*”
<http://studyandlearningnow.blogspot.co.id/2013/01/21-kajian-teori-perumahan-dan-permukiman.html>”

Undang-Undang No.4 Tahun 1992 “*Kajian teori Perumahan dan Permukiman*”

Bugin, 2007. “*Pengertian Observasi atau Pengamatan*”
<http://syahid.hdpin.net/2011/12/pembangunan-perumahan-dan-dampak-sosial.html>”

Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam angka*. BPS Hulu Sungai Selatan.

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Undang-Undang No.1 Tahun 2011 “*Perumahan dan Kawasan Permukiman*”